

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam berbagai konteks dan makna. Bahasa digunakan oleh berbagai golongan masyarakat maupun kelompok sosial untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, serta untuk saling bertukar pendapat. Lapasau dan Arifin mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau berinteraksi.¹ Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa harus bersistem, berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia.

¹Eza Ertika, "Ragam Bahasa Gaul Kalangan Remaja di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume III Nomor I, 2019, h. 85.

Sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Mereka tertarik untuk menjelaskan mengapa kita berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda, dan mereka peduli untuk mengidentifikasi fungsi sosial bahasa dan cara-cara itu digunakan untuk menyampaikan makna sosial. Memeriksa cara orang menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda memberikan banyak informasi tentang cara kerja bahasa, serta tentang hubungan sosial dalam suatu komunitas, dan cara orang memberi sinyal aspek identitas sosial mereka melalui bahasa mereka.

Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hubungan antara faktor-faktor sosiosituasional di dalam pemakaian bahasa, serta terjadinya saling mempengaruhi antara kaidah-kaidah gramatikal dan norma-norma pemakaian sesuai dengan fungsi dan situasinya. Salah satu variasi bahasa yang ada adalah ragam

bahasa gaul. Secara lingual perbedaan bahasa remaja dengan anggota kelompok masyarakat yang lain dapat dilihat dalam berbagai tataran itu digunakan untuk kebahasaannya, seperti tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran leksikon, bahkan mungkin tataran yang lebih tinggi.²

Dewasa ini perkembangan bahasa sudah sangat pesat dibuktikan dengan banyaknya bahasa yang dikategorikan baru dan juga ada bahasa yang merupakan bahasa prokem atau bahasa gaul. Bahasa pada lingkungan remaja didominasi oleh penggunaan bahasa yang tidak baku biasanya disebut bahasa gaul. Para remaja yang rata-rata di usia 18-25 tahun adalah masa dimana mereka banyak menerima hal baru dan banyak menciptakan hal yang baru. Hal tersebut juga terjadi pada perkembangan bahasa anak remaja.³

Pada usia remaja, anak menjadi lebih aktif dan inovatif dalam perkembangan bahasa misalnya anak usia

²Eza Ertika, "Ragam Bahasa Gaul Kalangan Remaja di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume III Nomor I, 2019, h. 86.

³Aenor Rofek, "Bahasa Jargon pada Komunitas Remaja di Situbondo (Analisis Deskripsi Kualitatif Penggunaan Bahasa Jargon pada Komunitas Remaja di Situbondo)", *Jurnal PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 2018, h. 2.

remaja menggunakan bahasa *alay* seperti kata “*TTDJ*” yang berarti hati-hati di jalan, kata “*baper*” yang berarti terbawa perasaan, kata “*mehong*” seringkali digunakan oleh para remaja untuk menyatakan mahal. Kata-kata tersebut di atas sebagian dari banyak bahasa yang muncul dan berkembang di lingkungan remaja.

Bahasa prokem yaitu bahasa gaul atau yang disebut bahasa tidak baku ini banyak berkembang, bahasa prokem atau bahasa gaul ini lebih spesifik lagi pada suatu komunitas disebut dengan bahasa jargon. Menurut Pateda, jargon adalah pemakaian bahasa dalam setiap kehidupan. Setiap bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan masing-masing mempunyai bahasa yang khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain misalnya bidang kedokteran, bidang hukum, dan lain-lain.

Kosakata bahasa gaul yang berkembang belakangan ini sering tidak beraturan atau tidak mengikuti kaidah. Sehingga setiap kali muncul istilah baru penggunaannya perlu menghafalnya. Misalnya untuk sebuah lawakan yang tidak

lucu disebut “*garing, jayus* atau *jasjus*”. Berbeda dengan bahasa prokem yang populer pada tahun 1970-an, misalnya kata “*bokap*” merupakan kata bentukan dari kata “*bapak*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu variasi bahasa yang sengaja diciptakan dan digunakan khususnya oleh kalangan anak muda (remaja) untuk meningkatkan keakraban dan eksistensi kelompok mereka.

Pemakaian jargon dalam sebuah komunitas bertujuan untuk membuat bahasa yang eksklusif atau bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompoknya dan sebagai perwujudan dari eksistensi sebuah kelompok. Hal yang demikian menarik untuk diamati, sehingga segala wujud yang terdapat pada jargon pada komunitas anak muda (remaja) di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu dapat terungkap. Bahasa jargon yang ada di komunitas remaja seringkali merupakan bahasa prokem atau bahasa gaul pada komunitas tersebut, dan terkadang bahasa jargon tersebut hanya dimengerti oleh para anggotanya saja.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Oktober 2022 terungkap bahwa bahasa jargon pada komunitas remaja khususnya di Jalan Kemiling IV RT 21 RW 06 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, mereka memiliki kata-kata yang berbeda dengan yang lain dan sedikit menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia, seperti kata “*cowok hits*” yaitu memiliki arti karakter lelaki yang gaul dan lelaki sejati. Kata “*cap cus*” yang berarti ayo cepat berangkat, bercanda yang “*garing*” artinya bercanda yang tidak lucu, dan lain sebagainya.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengulas secara ilmiah judul penelitian: “Penggunaan Jargon di Kalangan Anak Muda (Remaja) di Jalan Kemiling IV RT 21 RW 06 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁴ Observasi Awal, tanggal 7 November 2022.

1. Bagaimana bentuk penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja) di Jalan Kemiling IV RT 21 RW 06 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana fungsi penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja) di Jalan Kemiling IV RT 21 RW 06 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja) di Jalan Kemiling IV RT 21 RW 06 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja) di Jalan Kemiling IV RT 21 RW 06 Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis sendiri dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara ilmiah tentang bentuk dan fungsi penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja).
- b. Sebagai landasan bagi peneliti lain di masa yang akan datang agar penelitiannya lebih sempurna tentang bentuk dan fungsi penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja).
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dibidang kebahasaan, khususnya tentang bentuk dan fungsi penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja).

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah perhatian terhadap bentuk dan fungsi penggunaan jargon di kalangan anak muda (remaja).

- b. Menjadi bahan inventarisasi dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa remaja.

